

BAB 4 Persediaan – (inventory)

Tujuan Pengajaran:

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian persediaan
 2. Menjelaskan sistem akuntansi dalam persediaan
 3. Menjelaskan bagaimana persediaan dinilai
 4. Menghitung nilai persediaan akhir sistem periodik dan sistem perpetual dengan metode FIFO, LIFO dan rata-rata (average)
 5. Menjelaskan perhitungan harga pokok penjualan dan laba kotor
-

PENGERTIAN PERSEDIAAN

Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Persediaan pada perusahaan pabrikan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi.

Dasar-dasar Persediaan

- Neraca dalam perusahaan manufaktur dan dagang menggambarkan persediaan merupakan aktiva lancar yang jumlahnya sangat besar.
- Laporan rugi laba, persediaan merupakan hal yang sangat menentukan keuntungan atau hasil usaha.
- Pendapatan kotor, (penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan) diawasi oleh manajemen perusahaan, pemilik maupun pihak-pihak lain.

Karakteristik Persediaan Barang Dagangan

1. Persediaan Barang Dagangan dimiliki oleh perusahaan
2. Dalam bentuk siap untuk dijual

Pengelompokan Persediaan dalam Lingkungan Pabrikan (*manufacturing*)

1. Persediaan pabrikan mungkin bukan merupakan persediaan yang siap dijual
2. Diklasifikasikan dalam tiga kategori:
 - a. barang jadi, siap dijual kepada konsumen

- b. sedang dalam proses produksi, beberapa tahap produksi (belum selesai)
- c. bahan baku atau mentah, komponen atau bahan yang siap untuk digunakan dalam proses produksi

Penentuan Kuantitas Persediaan

Dalam mempersiapkan laporan keuangan perlu ditentukan:

1. Jumlah unit dalam persediaan dengan cara menghitung, menimbang atau mengukur jumlah barang persediaan secara fisik yang ada di perusahaan.
2. Kepemilikan barang.

Pengelolaan Fisik Persediaan

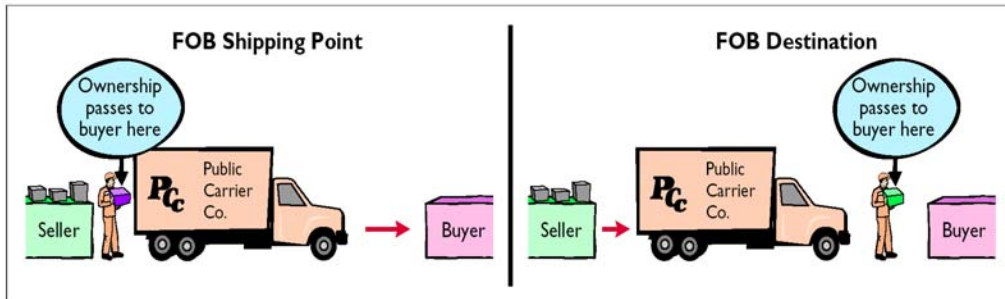
Prinsip-prinsip pengendalian intern untuk persediaan meliputi:

1. Pemisahan tugas, penghitungan persediaan dilakukan oleh karyawan yang bukan bertugas mengawasi persediaan.
2. Penyelenggaraan pertanggungjawaban, masing-masing bagian dalam pengelolaan persediaan wajib menggunakan otorisasi yang otentik.
3. Verifikasi intern yang independen, penghitungan ulang persediaan oleh petugas yang lain dan dilakukan penandaan terhadap item barang persediaan. Penandaan hanya dilakukan sekali.
4. Prosedur pendokumentasian, menggunakan penandaan barang dengan dokumen yang sudah dinomori sebelumnya (*prenumbered*)

Kepemilikan Persediaan dalam Perjalanan

1. Persediaan barang dalam perjalanan, meliputi pihak yang berhak menerima persediaan.
2. FOB (*Free on Board*), *shipping point*. Kepemilikan barang menjadi milik pembeli pada saat diserahkan penjual kepada penyelenggara transportasi atau pihak perusahaan pengirim barang yang independen.
3. FOB (*Free on Board*) *destination point*. Kepemilikan barang masih berada di penjual sampai barang tersebut diterima oleh pembeli.

GAMBAR 4.1 - Syarat Penjualan



Barang Konsinyasi

Konsinyasi: Pemegang atau penjual barang (*consignee*) bukan merupakan pemilik barang. Karakteristiknya:

1. Kepemilikan tetap berada ditangan pemilik barang (*consignor*) sampai barang tersebut terjual.
2. Barang konsinyasi merupakan persediaan barang dagangan milik *consignor*, bukan persediaan milik *consignee*.

Sistem Akuntansi Persediaan

1. Perpetual (*perpetual inventory system*)
Sistem pencatatan perpetual selalu membuat catatan setiap terjadinya mutasi persediaan (pembelian, penjualan, ataupun retur)
2. Periodik (*periodic inventory system*)
Pada akhir periode akuntansi dengan menggunakan sistem pencatatan periodik harus melakukan pengecekan fisik terhadap persediaan (*stock opname of inventories*) dengan cara mengukur dan menghitung berapa jumlah barang yang ada di gudang. Sistem pencatatan ini pada akhir periode dibutuhkan ayat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Untuk persediaan awal :

Ikhtisar Rugi Laba (<i>income summary</i>)	xxx	
Persediaan (<i>inventories</i>)		xxx

Untuk persediaan akhir :

Persediaan (<i>inventories</i>)	xxx
Ikhtisar Rugi Laba (<i>income summary</i>)	xxx

PENILAIAN PERSEDIAAN

1. Penilaian dengan pendekatan arus harga pokok (*cost basic flow approach*)

Dalam pendekatan ini terdapat dua sistem pencatatan persediaan yaitu sistem periodik dan sistem perpetual yang masing-masing ada tiga cara penilaian persediaan, yaitu:

a. FIFO (*First in First Out*), masuk pertama keluar pertama

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli.

b. LIFO (*Last In First Out*), masuk terakhir keluar pertama

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

c. Metode Rata-rata (*average method*)

Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor.

2. Penilaian Persediaan Selain Arus Harga Pokok

Dalam pendekatan ini ada tiga metode yang digunakan, yaitu:

a. *Lower Cost of Market*

Yaitu metode harga terendah antara harga pokok dan harga pasar. Metode ini dapat diterapkan dalam kondisi persediaan tidak normal, misalnya cacat, rusak dan kadaluarsa. Pokok dari metode ini adalah membandingkan nilai yang lebih rendah antara nilai pasar (*replacement value*) dan nilai perolehan (*cost*). Nilai pasar yang akan dipilih harus dibatasi, yaitu tidak boleh lebih rendah dari batas bawah (*floor limit*) dan tidak boleh lebih tinggi dari batas atas (*ceiling limit*).

b. *Gross Profit Method*

Metode laba kotor ini bersifat estimasi dalam penilaian persediaannya. Biasanya diterapkan karena keterbatasan dokumen yang terkait dengan persediaan, misalnya karena terjadi bencana kebakaran dan banjir. Dasar penilaian persediaannya adalah pada persentase laba kotor perusahaan tahun berjalan atau rata-rata selama beberapa tahun.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) mengestimasi nilai penjualan tahun berjalan,
- 2) menghitung nilai harga pokok penjualan berdasarkan pada persentase laba kotor yang telah diketahui dan
- 3) menghitung estimasi nilai persediaan akhir dengan mengurangkan harga pokok penjualan terhadap penjualan

c. *Retail Method*

Metode eceran ini menilai persediaan akhir dengan cara menghitung terlebih dahulu nilai persediaan akhir berdasarkan eceran. Nilai persediaan akhir dengan harga pokok akan diketahui dengan cara menghitung rasio antara nilai persediaan yang tersedia untuk dijual dengan pendekatan harga pokok dibandingkan dengan pendekatan ritel. Kemudian rasio yang diperoleh dikalikan dengan persediaan akhir yang dinilai dengan pendekatan eceran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Persediaan akhir menurut harga pokok}} = \frac{\boxed{\text{Barang sedia dijual menurut harga pokok}}}{\boxed{\text{Barang sedia dijual menurut harga eceran}}} \times \boxed{\text{Persediaan akhir menurut eceran}}$$

Contoh Soal:

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
2 Jan	Persediaan awal	200 unit	Rp. 9.000
10 Maret	Pembelian	300 unit	Rp.10.000
5 April	Penjualan	200 unit	Rp.15.000
7 Mei	Penjualan	100 unit	Rp.15.000
21 Sept	Pembelian	400 unit	Rp.11.000
18 Nov	Pembelian	100 unit	Rp.12.000
20 Nov	Penjualan	200 unit	Rp.17.000
10 Des	Penjualan	200 unit	Rp.18.000

- a) hitunglah nilai persediaan akhir (per 31 Desember 2001) sistem periodik dan sistem perpetual dengan metode FIFO, LIFO dan rata-rata (average)!
- b) Hitunglah harga pokok penjualan dan laba kotor!

Jawaban :

Persediaan Akhir

1. Sistem Periodik

Persediaan awal (2 Jan 2001)	200 unit
Pembelian	<u>800 unit</u>
Barang tersedia untuk dijual	1.000 unit
Penjualan	<u>700 unit</u>
Persediaan akhir (31 Des 2001)	<u>300 unit</u>

Barang tersedia untuk dijual:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga/unit	Total Harga
02/01	Persediaan awal	200	9.000	1.800.000
10/03	Pembelian	300	10.000	3.000.000
21/09	Pembelian	400	11.000	4.400.000
18/11	Pembelian	100	12.000	1.200.000
		<u>1.000</u>		<u>10.400.000</u>

- a) FIFO (masuk pertama keluar pertama)
Persediaan akhir

Tanggal	Unit	Harga/unit	Total harga (Rp)
21/09	200	Rp. 11.000	2.200.000
18/11	100	Rp. 12.000	1.200.000
Jumlah	300		3.400.000

b) LIFO (masuk terakhir keluar pertama)

Persediaan akhir

Tanggal	Unit	Harga/unit	Total harga (Rp)
02/01	200	Rp. 9.000	1.800.000
10/03	100	Rp. 10.000	1.000.000
Jumlah	300		2.800.000

c) Rata-rata (average)

Harga rata-rata per unit = Rp. 10.400.000 / 1.000 unit

= Rp. 10.400

Persediaan akhir = 300 unit x Rp. 10.400

= Rp. 3.120.000

2. Sistem Perpetual

a. FIFO (masuk pertama keluar pertama)

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
05/04	-	-	-	200	9.000	1.800.000	300	10.000	3.000.000
07/05	-	-	-	100	10.000	1.000.000	200	10.000	2.000.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	200	10.000	2.000.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	200	10.000	2.000.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
20/11	-	-	-	200	10.000	2.000.000	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
10/12	-	-	-	200	11.000	2.200.000	200	11.000	2.200.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.000.000	300	-	3.400.000

b. LIFO (masuk terakhir keluar pertama)

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	3.000.000
05/04	-	-	-	200	10.000	2.000.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	300	10.000	1.000.000
07/05	-	-	-	100	10.000	1.000.000	200	9.000	1.800.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	400	11.000	4.400.000
	-	-	-	-	-	-	100	12.000	1.200.000
20/11	-	-	-	100	11.000	1.100.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	100	12.000	1.200.000	300	11.000	3.300.000
10/12	-	-	-	200	11.000	2.200.000	200	9.000	1.800.000
	-	-	-	-	-	-	100	11.000	1.100.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.500.000	300	-	2.900.000

c. Rata-rata (average)

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	500	9.600	4.800.000
05/04	-	-	-	200	9.600	1.920.000	300	9.600	2.880.000
07/05	-	-	-	100	9.600	1.960.000	200	9.600	1.920.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	600	10.530	6.320.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	700	10.740	7.520.000
20/11	-	-	-	200	10.740	2.148.000	500	10.740	5.372.000
10/12	-	-	-	200	10.740	2.148.000	300	10.740	3.224.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.176.000	300	-	3.224.000

Harga Pokok Penjualan

1. Sistem Periodik

	FIFO	LIFO	Rata-rata
Persediaan awal	1.800.000	1.800.000	1.800.000
Pembelian	<u>8.600.000</u>	<u>8.600.000</u>	<u>8.600.000</u>
Barang tersedia utk dijual	10.400.000	10.400.000	10.400.000
Persediaan akhir	<u>(3.400.000)</u>	<u>(2.800.000)</u>	<u>(3.120.000)</u>
Harga Pokok penjualan	7.000.000	7.600.000	7.280.000

2. Sistem Perpetual

	FIFO	LIFO	Rata-rata
Persediaan awal	1.800.000	1.800.000	1.800.000
Pembelian	<u>8.600.000</u>	<u>8.600.000</u>	<u>8.600.000</u>
Barang tersedia utk dijual	10.400.000	10.400.000	10.400.000
Persediaan akhir	<u>(3.400.000)</u>	<u>(2.900.000)</u>	<u>(3.224.000)</u>
Harga Pokok penjualan	7.000.000	7.500.000	7.176.000

Penjualan

Tanggal	Unit	Harga/unit	Total harga (Rp)
05/04	200	Rp. 15.000	3.000.000
07/05	100	Rp. 15.000	1.500.000
20/11	200	Rp. 17.000	3.400.000
10/12	200	Rp. 18.000	3.600.000
Total	700	-	11.500.000

Laba Kotor

1. Sistem Periodik

	FIFO	LIFO	Rata-rata
Penjualan	11.500.000	11.500.000	11.500.000
Harga Pokok Penjualan	(7.000.000)	(7.600.000)	(7.280.000)
Laba Kotor	4.500.000	3.900.000	4.220.000

2. Sistem Perpetual

	FIFO	LIFO	Rata-rata
Penjualan	11.500.000	11.500.000	11.500.000
Harga Pokok Penjualan	(7.000.000)	(7.500.000)	(7.176.000)
Laba Kotor	4.500.000	4.000.000	4.324.000

Jurnal

1. Periodik (FIFO)

Mencatat Pembelian:

Pembelian	Rp. 8.600.000	
Utang usaha/Kas		Rp. 8.600.000

Mencatat Penjualan:

Piutang Usaha/Kas	Rp. 11.500.000	
Penjualan		Rp. 11.500.000

Penyesuaian untuk Persediaan:

Ikhtisar Rugi Laba	Rp. 1.800.000	
Persediaan		Rp. 1.800.000
Persediaan	Rp. 3.400.000	
Ikhtisar Rugi Laba		Rp. 3.400.000

2. Perpetual (FIFO)

Mencatat Pembelian:

Persediaan	Rp. 8.600.000	
Utang Usaha/Kas		Rp. 8.600.000

Mencatat Penjualan:

Piutang Usaha	Rp. 11.500.000	
Penjualan		Rp. 11.500.000
Harga Pokok Penjualan	Rp. 7.000.000	
Persediaan		Rp. 7.000.000

KASUS 4.1

Dibawah ini terdapat catatan mengenai persediaan PT. Khatulistiwa selama bulan September 2008 sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
1 Sept	Persediaan awal	100 unit	Rp.10.000
5 Sept	Pembelian, termin 2/10,n/60	500 unit	Rp.12.000
12 Sept	Pembelian, termin 2/10,n/30	100 unit	Rp.15.000
22 Sept	Penjualan	300 unit	Rp.25.000
27 Sept	Pembelian, termin 5/10,n/30	100 unit	Rp 20.000
30 Sept	Penjualan	50 unit	Rp.30.000

Diminta: tentukan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba kotor jika diasumsikan perusahaan menerapkan sistem periodik FIFO dan sistem perpetual LIFO.

Jawaban :

Periodik FIFO

Persediaan yang tersedia untuk dijual (unit) ialah:

$$\begin{aligned} &= 100 + 500 + 100 + 100 \\ &= 800 \text{ unit} \end{aligned}$$

Persediaan yang tersedia untuk dijual:

$$\begin{aligned} &= [(100 \times \text{Rp. } 10.000) + (500 \times \text{Rp. } 12.000) + (100 \times \text{Rp. } 15.000) + (100 \times \text{Rp. } 20.000)] \\ &= \text{Rp. } 10.500.000 \end{aligned}$$

Unit persediaan akhir:

$$\begin{aligned} &= \text{Persediaan yang tersedia untuk dijual} - \text{unit terjual} \\ &= 800 \text{ unit} - 350 \text{ unit} \\ &= 450 \text{ unit} \end{aligned}$$

Nilai unit akhir:

$$\begin{aligned} &= 100 \text{ unit @ Rp. } 20.000 &&= \text{Rp. } 2.000.000 \\ &= 100 \text{ unit @ Rp. } 15.000 &&= \text{Rp. } 1.500.000 \\ &= \underline{250 \text{ unit @ Rp. } 12.000} &&= \underline{\underline{\text{Rp. } 3.000.000}} \\ &450 \text{ unit} &&= \text{Rp. } 6.500.000 \end{aligned}$$

Harga pokok penjualan:

$$\begin{aligned} &= \text{Nilai persediaan yang tersedia untuk dijual} - \text{nilai persediaan akhir} \\ &= \text{Rp. } 10.500.000 - \text{Rp. } 6.500.000 \\ &= \text{Rp. } 4.000.000 \end{aligned}$$

Laba Kotor:

= Hasil penjualan – Harga pokok penjualan

= Rp. 9.000.000 – Rp. 4.000.000

= Rp. 5.000.000

Perpetual LIFO

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
01/09	-	-	-	-	-	-	100	10.000	1.000.000
05/09	300	12.000	6.000.000	-	-	-	100	10.000	1.000.000
				-	-	-	500	12.000	6.000.000
12/09	100	15.000	1.500.000	-	-	-	100	10.000	1.000.000
	-	-	-	-	-	-	500	12.000	6.000.000
							100	15.000	1.500.000
22/09	-	-	-	100	15.000	1.500.000	100	10.000	1.000.000
				200	12.000	2.400.000	300	12.000	3.600.000
27/09	100	20.000	2.000.000	-	-	-	100	10.000	1.000.000
	-	-	-	-	-	-	300	12.000	3.600.000
							100	20.000	2.000.000
30/09				50	20.000	1.000.000	100	10.000	1.000.000
	-	-	-	-	-	-	300	12.000	3.600.000
	-	-	-	-	-	-	50	20.000	1.000.000
Total	700	-	9.500.000	350	-	4.900.000	450	-	5.600.000

Jadi dengan metode perpetual LIFO dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

Nilai persediaan akhir Rp. 5.600.000

Harga Pokok penjualan Rp. 4.900.000

Laba kotor = Rp. 9.000.000 – Rp. 4.900.000

 = Rp. 4.100.000

KASUS 4.2

Data yang berhubungan dengan persediaan PT. Andromeda adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
1 Juli	Persediaan awal	55 unit	Rp.320
8 Juli	Pembelian	25 unit	Rp.325
9 Juli	Penjualan	60 unit	Rp.400
13 Juli	Pembelian	40 unit	Rp.328
19 Juli	Penjualan	30 unit	Rp.600
23 Juli	Pembelian	50 unit	Rp.330
25 Juli	Penjualan	10 unit	Rp.620

Diminta: Hitunglah harga pokok persediaan pada 31 Juli 2005 jika PT. Andromeda menggunakan penetapan harga pokok metode LIFO dengan sistem persediaan periodik dan perpetual.

Jawaban:

Periodik LIFO

Unit tersedia untuk dijual

$$\begin{aligned} &= 55 + 25 + 40 + 50 \\ &= 170 \text{ unit} \end{aligned}$$

Nilai persediaan tersedia untuk dijual

$$\begin{aligned} &= [(55 \times \text{Rp. } 320) + (25 \times \text{Rp. } 325) + (40 \times \text{Rp. } 328) + (50 \times \text{Rp. } 330)] \\ &= 17.600 + 8.125 + 13.120 + 16.500 \\ &= \text{Rp. } 55.345 \end{aligned}$$

Jumlah unit persediaan akhir

$$\begin{aligned} &= \text{unit tersedia untuk dijual} - \text{unit yang terjual} \\ &= 170 \text{ unit} - 100 \text{ unit} = 70 \text{ unit} \end{aligned}$$

Nilai persediaan akhir (70 unit)

$$\begin{aligned} &= 55 \times \text{Rp. } 320 &&= \text{Rp. } 17.600 \\ &= \underline{15} \times \text{Rp. } 325 &&= \underline{\text{Rp. } 4.875} \\ &= 70 \text{ unit} &&= \underline{\underline{\text{Rp. } 22.475}} \end{aligned}$$

Harga pokok penjualan

$$\begin{aligned} &= \text{Nilai persediaan tersedia untuk dijual} - \text{nilai persediaan akhir} \\ &= \text{Rp. } 55.345 - \text{Rp. } 22.475 \\ &= \text{Rp. } 32.870 \end{aligned}$$

Laba Kotor

$$\begin{aligned}
 &= \text{Hasil penjualan} - \text{harga pokok penjualan} \\
 &= [(400 \times 60) + (600 \times 30) + (620 \times 10) - \text{Rp.}32.870] \\
 &= (24.000 + 18.000 + 6.200) - \text{Rp.}32.870 \\
 &= \text{Rp.} 48.200 - \text{Rp.} 32.870 \\
 &= \text{Rp.} 15.330
 \end{aligned}$$

Perpetual LIFO

Tgl	Pembelian	Penjualan	Saldo
01/07	-	-	55 @ Rp.320 = Rp.17.600
08/07	25 @ Rp.325 = Rp.8.125	-	55 @ Rp.320 = Rp.17.600 25 @ Rp.325 = Rp. 8.125
09/07	-	25 @ Rp.325 = Rp.8.125 35 @ Rp.320 = Rp. 11.200	20 @ Rp. 320 = Rp.6.400
13/07	40 @ Rp.328 = Rp.13.120	-	20 @ Rp. 320 = Rp.6.400 40 @ Rp.328 = Rp.13.120
19/07	-	30 @ Rp.328 = Rp. 9.840	20 @ Rp. 320 = Rp.6.400 10 @ Rp.328 = Rp.3.280
23/07	50 @ Rp. 330 = Rp. 16.500	-	20 @ Rp. 320 = Rp.6.400 10 @ Rp.328 = Rp 3.280 5 @ Rp.330 = Rp.16.500
25/07		10 @ Rp.330 = Rp. 3.300	20 @ Rp. 320 = Rp.6.400 10 @ Rp.328 = Rp 3.280 40 @ Rp.330 = Rp.13.200
31/07	115 unit Rp.37.745	100 unit Rp. 32.465	70 unit Rp. 22.880
		Harga pokok penjualan	Persediaan akhir

Jadi dengan menerapkan metode perpetual LIFO dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai Persediaan akhir sebesar	Rp.22.880
Harga pokok penjualan sebesar	Rp.32.465
Laba Kotor	= Rp.48.200 – Rp.32.465
	= Rp. 5.735

Soal-soal Latihan

1. Catatan akuntansi PT. Galactica menunjukkan pembelian dan pemakaian bahan dalam bulan Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
1 Maret	Persediaan awal	200 unit	Rp.150
4 Maret	Pembelian	300 unit	Rp.170
8 Maret	Pembelian	100 unit	Rp.190
11 Maret	Penjualan	250 unit	Rp.230
25 Maret	Pembelian	300 unit	Rp.200
30 Maret	Pembelian	300 unit	Rp.330

Diminta: Hitung persediaan akhir: harga pokok penjualan, dan laba kotor jika perusahaan menerapkan FIFO periodik dan rata-rata (average) perpetual.

2. PT. Integro mencatat transaksi-transaksi persediaan selama periode bulan November 2004 sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
1 Nov	Pembelian	600 unit	Rp.6.000
3 Nov	Penjualan	500 unit	Rp.9.000
4 Nov	Pembelian	1.500 unit	Rp.5.500
8 Nov	Pembelian	800 unit	Rp.6.250
9 Nov	Penjualan	1.400 unit	Rp.9.000
11 Nov	Penjualan	600 unit	Rp.10.000
13 Nov	Pembelian	1.200 unit	Rp.6.300
23 Nov	Penjualan	1.200 unit	Rp.10.000
29 Nov	Pembelian	800 unit	Rp.6.500

Diminta : hitunglah jumlah persediaan akhir dan harga pokok penjualan (HPP) dengan menggunakan metode periodik dan perpetual FIFO, metode periodik dan perpetual LIFO.